

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Jika mengacu pada definisi bank seperti diatas, maka usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank tersebut harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Kegiatan perbankan dalam meningkatkan taraf hidup rakyat diantaranya memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari hari seperti kegiatan transaksi, penyimpanan uang dan permodalan usaha, selain itu ada juga kegiatan bank yang memudahkan masyarakat untuk dapat mencapai keinginannya seperti keinginan memiliki barang dan bangunan untuk kesejahteraan hidupnya. Misalnya di Indonesia banyak bank yang dapat membantu masyarakat dengan bantuan

kredit. Bank dapat memberikan kredit untuk memenuhi kebutuhan akan uang tunai, rumah, kendaraan, dan lain-lain. Menurut Dendawijaya (2009:14), menyatakan bahwa “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara lembaga keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan, membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan, dana dari pihak yang kelebihan (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang kekurangan dana”.

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Kemudian keuntungan lainnya dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas (Kasmir, 2012:53).

Pada laporan laba rugi terdapat dua pos utama, yakni pendapatan operasional dan biaya operasional. Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut. Jika biaya

operasional besar namun hanya menghasilkan pendapatan operasional yang sedikit, maka bank tersebut tergolong tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dilain pihak biaya operasional yang besar nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh karena biaya operasional merupakan faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Menurut Riyadi (2006:159) Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang ideal berada antara 50-7% dengan ketentuan Bank Indonesia maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien.

Bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dari sumber yang ada (Harahap S, 2013:304). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327).

Return On Asset (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Menurut Dendawijaya (2009:18) rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DNDP 2011 *Return On assets* (ROA) adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Ketentuan tingkat *Return On assets* (ROA) dari Bank Indonesia agar dapat dikatakan sehat adalah di atas 1,22%.

Return On Asset (ROA) perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang telah mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat, disamping itu karena ROA merupakan metode pengukuran yang objektif yang didasarkan pada data yang tersedia. Besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa tingkat keuntungan bank akan tercapai apabila bank dapat berfungsi sebagai intermediasi (perantara) antara pemilik dana dan pemakai dana secara baik. Apabila bank telah melaksanakan tugasnya secara baik maka bank akan dapat memperoleh profitabilitas (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan pada PT. Bank bjb periode 2009-2013

Tabel 1.1 Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank bjb periode 2009-2013

Tahun	DPK (Rp) dalam juta	BOPO	ROA
2009	23.718.912	77,30%	3,24%
2010	31.953.462	76,60%	3,15%
2011	39.042.777	80,02%	2,65%
2012	50.607.925	80,02%	2,46%
2013	49.996.607	79,41%	2,61%

Sumber: *Annual Report PT. Bank bjb (data diolah 2015)*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa presentase ROA paling besar terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,24%. ROA yang mengalami kenaikan dan penurunan disebabkan karena tingkat kepercayaan masyarakat.

Selanjutnya dapat dilihat perkembangan pada PT. Bank bjb periode 2009-2013 dimana DPK yang paling besar terjadi pada tahun 2012 sebesar 50.607.925 DPK cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya, pada tahun 2009-2010 DPK mengalami peningkatan sebesar 23.718.912 menjadi 31.953.462 tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,24% menjadi 3,15%. Sedangkan pada tahun 2010-2011 DPK mengalami peningkatan sebesar 31.953.462 menjadi 39.042.777 tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,15% menjadi 2,65%. Tahun 2011-2012 DPK mengalami peningkatan sebesar 39.042.777 menjadi 50.607.925 tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 2,65% menjadi 2,46%. Tahun

2012-2013 DPK mengalami penurunan sebesar 50.607.925 menjadi 49.996.607 tidak searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,46% menjadi 2,61%.

Sedangkan BOPO pada tahun 2009-2013 berfluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2009-2010 BOPO turun sebesar 77,30% menjadi 76,60% tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,24% menjadi 3,15%. Pada tahun 2010-2011 BOPO mengalami peningkatan sebesar 76,60% menjadi 80,02% searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,15% menjadi 2,65%. Tahun 2011-2012 BOPO tetap sebesar 80,02% , tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 2,65% menjadi 2,46%. Tahun 2012-2013 BOPO mengalami penurunan sebesar 30,02% menjadi 79,41% searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,46% menjadi 2,61%.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)(Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI) oleh (Marisa Hardi,2013) dari hasil uji T dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurut Bambang Sudiyatno (2010) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* (studi kasus pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)” menunjukkan bahwa variabel-variabel independen Dana Pihak Ketiga

(DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, terdapat ketidakkonsistenan antara teori dengan penelitian sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di Bank bjb yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank bjb**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanaperkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)pada PT. Bank bjb periode 2009-2013.
- 2) Bagaimanaperkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank bjb periode 2009-2013.
- 3) Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank bjb periode 2009-2013.
- 4) Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Bank bjb periode 2009-2013.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang dicanangkan dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, sehingga dapat menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank bjb periode 2009-2013.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank bjb periode 2009-2013.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank bjb periode 2009-2013.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Bank bjb periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan dapat berguna untuk semua pihak, baik dalam kegunaan pengembangan ilmu maupun dalam kegunaan operasional.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Sebagai pertimbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu perbankan khususnya yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4.2 Kegunaan Operasional

Kegunaan operasional dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai media untuk mengaplikasikan atau mempraktekkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, kemudian selain itu juga dapat menambah pengetahuan mengenai dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan nasional dan Kemampuan bank membayar kredit nasabah dibagi jumlah simpanan nasabah.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi PT Bank bjb, Tbk dan memberikan gambaran mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga sebagai sumber pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa/i STIE EKUITAS.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT Bank bjb, Tbk. yaitu melalui *website* www.bankbjb.co.id. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2015.